

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

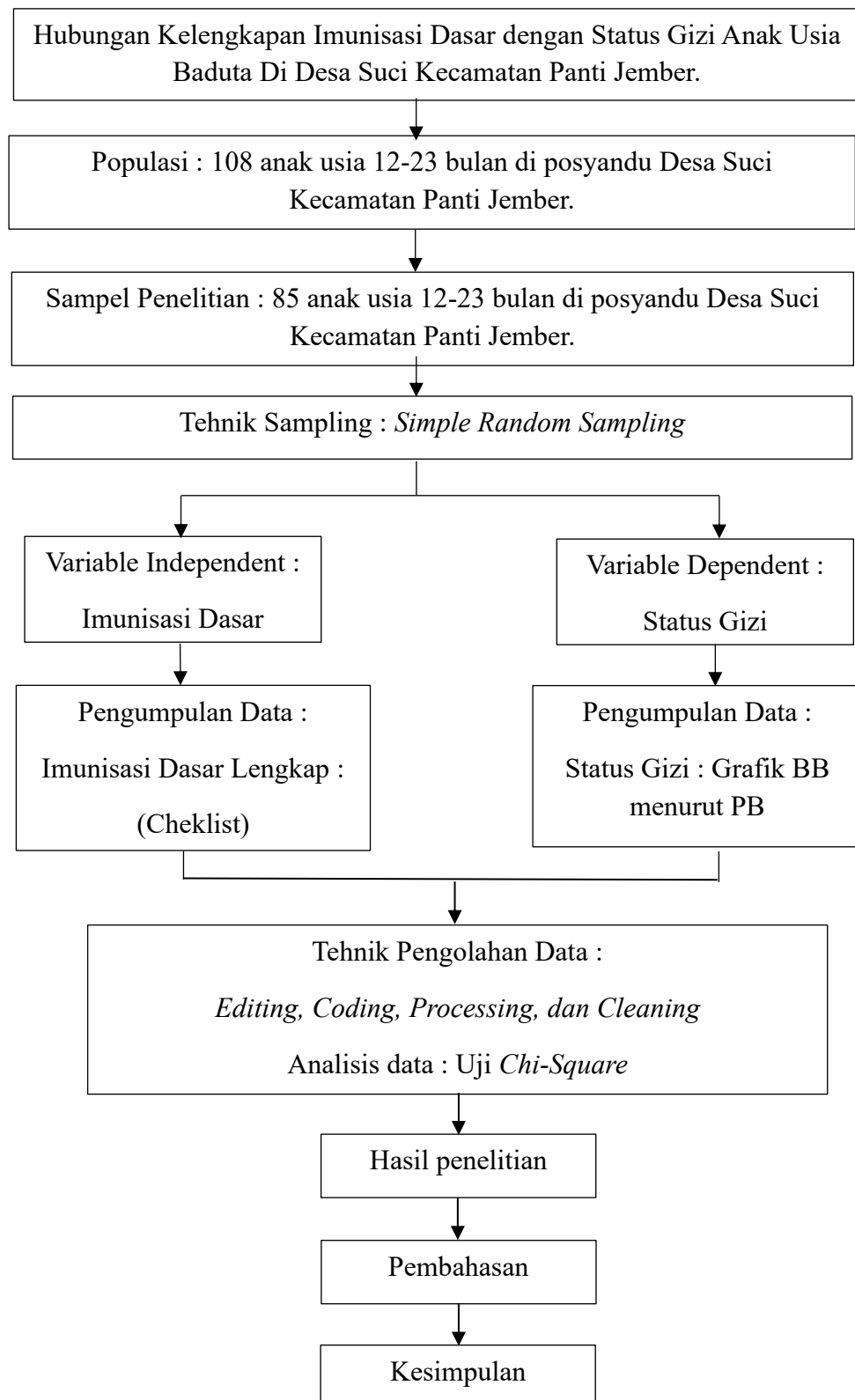
Desain penelitian merupakan suatu rancangan yang berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan penelitian dan prosedur yang mencakup serangkaian keputusan, mulai dari perumusan asumsi dasar hingga pemilihan metode pengumpulan serta analisis data secara terperinci, logis, dan tersusun secara sistematis. Penyusunan dan pelaksanaan perlu dilakukan secara cermat agar mampu menghasilkan bukti empiris yang kuat serta relevan dengan rumusan masalah (Syahroni Irfan, 2022). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang disusun secara sistematis dan terencana sejak tahap awal perancangan. Pendekatan ini menggunakan data berbentuk angka yang dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Waruwu, 2024).

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik korelasional dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* (potong lintang). Dalam penelitian analitik, peneliti berusaha mengidentifikasi dan memahami hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Oleh karena itu, penelitian analitik membutuhkan penyusunan hipotesis dan hasil akhirnya harus dilengkapi dengan uji hipotesis untuk memastikan kesesuaian antara data dan dugaan penelitian (Sari & Legiran, 2024). Korelasi merupakan salah satu teknik analisis statistika yang digunakan untuk mengukur hubungan atau asosiasi antara dua

variabel yang bermanfaat untuk menilai seberapa kuat keterkaitan antar variabel (Nurhaswinda et al., 2025).

Pendekatan *cross sectional* memungkinkan peneliti untuk mengukur beberapa variabel secara bersamaan sekaligus mengevaluasi hubungan antarvariabel pada waktu yang sama (Ayu Sofya et al., 2024).

3.2. Kerangka Oprasional



Tabel 5 Kerangka Oprasional

3.3. Populasi, Sampel, dan Tehnik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian kuantitatif merupakan keseluruhan objek atau subjek yang memiliki ciri dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan dijadikan dasar penarikan kesimpulan. Secara sederhana, populasi merujuk pada seluruh kelompok yang memiliki karakteristik sesuai dengan fokus penelitian (Suriani et al., 2023).

Diketahui bahwa populasi anak usia baduta anak usia 12-23 bulan di posyandu Desa Suci Kecamatan Panti Pada bulan Februari tahun 2026 sebanyak 108 anak usia baduta.

3.3.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik tertentu dan berfungsi mewakili keseluruhan populasi. Sempel yang baik harus bersifat representatif, mencerminkan karakteristik populasi secara maksimal, memiliki tingkat presisi yang tinggi, mudah diperoleh, serta efisien dalam pelaksanaan dan biaya. Sehingga hasil penelitian dapat menggambarkan populasi dengan tepat (Suriani et al., 2023). Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menerapkan rumus slovin.

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

n : Jumlah Sempel

N : Jumlah Populasi

e : Batas toleransi kesalahan eror yang dinyatakan dengan presentase.

Perhitungan :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{108}{1+108(0,05)^2}$$

$$n = \frac{108}{1+108(0,0025)}$$

$$n = \frac{108}{1+0,27}$$

$$n = \frac{108}{1,27}$$

$$n = 85,04$$

Dibulatkan menjadi = 85

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik penentuan sampel atau sampling menjadi langkah penting dalam penelitian karena memengaruhi tingkat generalisasi hasil terhadap populasi. Dalam penelitian kuantitatif, teknik ini memastikan validitas statistik dan keterwakilan populasi. Tujuan utamanya ialah mengurangi bias serta menghasilkan sampel yang representatif agar hasil penelitian lebih akurat dan relevan secara umum (Putu, 2024). Adapun teknik yang dipilih dalam penelitian ini adalah secara *probability sampling*, dengan teknik yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah *Simple Random sampling*. *Simple Random sampling* adalah teknik penarikan sampel yang memberikan kesempatan yang sama kepada setiap anggota populasi untuk dipilih. Dalam penerapannya, proses pengacakannya dapat dilakukan dengan sistem undian. Sampel yang diperoleh melalui cara tersebut diharapkan mampu mempresentasikan populasi secara keseluruhan.

3.4. Kriteria Sample

3.4.1 Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan ketentuan yang digunakan untuk menentukan subjek penelitian yang layak dan sesuai untuk dijadikan bagian dari sampel. Subjek yang memenuhi kriteria ini dianggap dapat mewakili populasi penelitian secara tepat (Setya Enti Rikomah, 2018).

Dalam penelitian ini, kriteria inklusi meliputi :

- 1) Ibu yang mempunyai anak berusia 12-23 bulan yang terdaftar di Posyandu Desa Suci Kecamatan Panti Jember selama periode penelitian dan dapat dijangkau peneliti.
- 2) Orang tua atau wali anak bersedia menjadi responden.

3.4.2 Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi ditetapkan sebagai acuan untuk mengidentifikasi subjek yang tidak dapat dilibatkan dalam penelitian karena tidak memenuhi persyaratan tertentu. Pada penelitian ini, kriteria eksklusi ditujukan bagi responden yang tidak memenuhi kriteria inklusi yang telah ditetapkan sebelumnya (Setya Enti Rikomah, 2018). Dalam penelitian ini, kriteria eksklusi meliputi :

- 1) Anak yang orang tua atau walinya menolak untuk ikut serta dalam penelitian.
- 2) Anak yang mempunyai sakit bawaan semenjak lahir (kelainan jantung, kelainann kongenital, kelainan mental) dan tidak BBLR.
- 3) Anak dengan kondisi fisik yang membuat pengukuran status gizi tidak memungkinkan (misal anak cacat berat yang mempengaruhi pengukuran BB menurut PB).
- 4) Anak yang sedang sakit.

3.5. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat dipahami sebagai karakteristik, ciri, atau nilai yang dimiliki oleh individu, objek, maupun suatu kegiatan yang menunjukkan adanya perbedaan atau variasi tertentu. unsur tersebut ditetapkan oleh peneliti sebagai faokus kajian untuk dianalisis dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan (Hikmah, 2020).

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen, atau sering disebut dengan variabel bebas, merupakan unsur yang juga dikenal sebagai variabel stimulus, prediktor, maupun antecedant. Variabel ini berfungsi sebagai faktor yang memengaruhi atau menjadi penyebab munculnya perubahan pada variabel dependen (terikat), variabel ini juga disebut sebagai variabel eksogen (Hikmah, 2020). Dalam penelitian ini terdapat variabel independen yaitu kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia baduta di posyandu di Desa Suci Kecamatan Panti Jember.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel dependen, juga dikenal sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen, dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel terikat. Variabel ini berperan sebagai unsur yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Selain itu, variabel dependen juga sering disebut sebagai variabel endogen (Hikmah, 2020). Dalam penelitian ini terdapat variabel dependen yaitu status gizi pada anak usia baduta di posyandu di Desa Suci Kecamatan Panti Jember.

3.6. Definisi Oprasional Variabel

Variabel	Definisi Oprasional	Indikator Hasil	Alat Ukur	Skala	Hasil Ukur
Variabel Independen Kelengkapan Imunisasi Dasar	Pencapaian ibu dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi usia 0-12 bulan yang tercatat di buku KIA atau kohort bayi dan balita.	Dikatakan imunisasi dasar lengkap pada bayi sebelum usia 1 tahun, jika telah mendapatkan : - Hepatitis B = 1 dosis - BCG = 1 dosis - Polio tetes (OPV) = 4 dosis - Rotavirus = 3 dosis - PCV = 2 dosis - DPT-HB-Hib = 3 dosis - Polio suntik (IPV) = 2 dosis - Campak Rubella = 1 dosis	Ceklist	Nominal	- Lengkap = 1 - Tidak lengkap = 0
Variabel Dependen Status Gizi	Penilaian kondisi gizi baduta yang diukur dari lembar grafik KMS buku KIA, melalui pengukuran berat badan menurut panjang badan.	- Gizi Buruk = < -3 SD - Gizi Kurang = -3 SD sd < -2 SD - Gizi Baik = -2 SD sd $+1$ SD	- <i>Stature meter</i> dan <i>Infantometer</i> - Lembar grafik pertumbuhan BB menurut PB usia 0-2 tahun.	Ordinal	- Gizi buruk = 1 - Gizi kurang = 2 - Gizi baik = 3

Tabel 6 Definisi Oprasional Variabel

3.7. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Posyandu dan dilakukan kunjungan rumah di Desa Suci Kecamatan Panti Jember.

3.7.2 Waktu Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan 1-28 Februari 2026.

3.8. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau tehnik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen memiliki peran penting karena melalui instrumen tersebut dapat dinilai ketepatan data serta kualitas hasil penelitian yang diperoleh (Elan et al., 2022). Instrumen penelitian ini, pada pengumpulan data imunisasi dasar lengkap melalui cheklist yang dapat diisi dengan melihat riwayat imunisasi dibuku KIA atau kohort bayi dan balita dari tempat penelitian. Sedangkan untuk mengukur status gizi menggunakan buku KIA pada lembar KMS grafik pertumbuhan BB Menurut PB, *baby scale* untuk mengukur berat badan serta *infantometer* untuk mengukur panjang badan.

3.9. Metode Pengumpulan Data

3.12.1 Sumber Data

1) Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui alat ukur atau instrumen pengumpulan data

yang digunakan oleh peneliti.

2) Data sekunder

Data sekunder merupakan informasi yang dikumpulkan melalui sumber selain responden penelitian, seperti dokumen, laporan, atau data instansi terkait.

3.12.2 Teknik Pengumpulan data

Langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

- 1) Diajukan permohonan surat pengantar etik kepada institusi Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jember.
- 2) Diajukan permohonan surat izin etik penelitian Kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.
- 3) Diajukan permohonan surat izin dan persetujuan penelitian kepada Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jember.
- 4) Disampaikan surat perizinan dan persetujuan penelitian dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang Prodi Sarjana Terapan Kebidanan Jember Ke Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik (Bakesbangpol) Kabupaten Jember.

- 5) Diteruskan rekomendasi surat perizinan dan persetujuan penelitian dari Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kabupaten Jember kepada Dinas Kesehatan Jember.
- 6) Diperoleh surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Jember.
- 7) Diperoleh surat kelaikan etik (*ethical clearance*) dari KEPK Poltekkes Kemenkes Malang pada tanggal 26 Februari 2026.
- 8) Diserahkan surat izin penelitian dan surat kelaikan etik tersebut kepada Puskesmas Panti.
- 9) Diperoleh persetujuan dari pihak Puskesmas Panti untuk melaksanakan kegiatan penelitian di Posyandu dankunjungan rumah Di Desa Suci Kecamatan Panti.
- 10) Diidentifikasi calon responden sesuai dengan kriteria inklusi.
- 11) Dipilih sampel penelitian dari populasi dengan menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random sampling*).
- 12) Sosialisasikan maksud dan tujuan serta prosedur penelitian secara jelas kepada orangtua atau wali calon responden.
- 13) Diberikan lembar penjelasan sebelum penelitian (PSP) serta lembar persetujuan menjdai responden (*informed consent*) Setelah pihak keluarga menyatakan kesediaan.
- 14) Diberikan koesioner penelitian disertai penjelasan mendalam mengenai tata cara pengisian instrumen tersebut.

- 15) Dilakukan pengumpulan data antropometri melalui pengukuran berat badan menurut panjang badan (BB/PB) untuk menuntukan status gizi anak.
- 16) Dianalisis hasil pengukuran antropometri tersebut berdasarkan kategori pada grafik pertumbuhan pada lembar KMS yang tercantum di buku KIA.
- 17) Dilakukan pencatatan riwayat imunisasi anak pada lembar checklist instrumen berdasarkan data resmi dari buku KIA atau kohort bayi dan balita.
- 18) Dilakukan rekapitulasi terhadap seluruh data mentah yang telah diperoleh dari lapangan.
- 19) Dilakukan tabulasi dari hasil penelitian ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.
- 20) Dilakukan analisis data secara statistik dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

3.10. Metode Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dilanjutkan pengolahan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.10.1 Editing

Tahap awal editing yaitu, memeriksa data yang telah dikumpulkan untuk memastikan kelengkapan, konsistensi, dan kesesuaiannya dengan

instrumen penelitian. Kegiatan ini dapat dilakukan di lapangan maupun setelah seluruh data terkumpul.

3.10.2 Coding

Coding atau pengkodean Adalah proses identifikasi dan klasifikasi pemberian simbol-simbol berupa angka pada tiap-tiap data berdasarkan variabel yang diteliti termasuk kategori untuk jenis data yang sama.

1) Kelengkapan imunisasi dasar

(1) Lengkap = 1

(2) Tidak Lengkap = 0

2) Status gizi

(1) Gizi buruk = 1

(2) Gizi kurang = 2

(3) Gizi baik = 3

3.10.3 Processing

Data yang berupa kesimpulan dari pengumpulan data dan pengukuran data dari masing-masing responden yang dalam bentuk kode dimasukan kedalam program atau software computer. Terdapat macam-macam aplikasi yang dapat digunakan untuk pemrosesan data, salah satunya program yang banyak dikenal dan relatif mudah dalam penggunaannya adalah program SPSS (Statistical Package for Social Sciences). Dalam proses ini juga dituntut ketelitian saat melakukan entry data. Apabila tidak teliti maka akan terjadi bias, meskipun hanya memasukan data saja.

3.10.4 Tabulating

Tabulasi merupakan proses penyajian data ke dalam bentuk tabel yang disusun berdasarkan kategori atau klasifikasi tertentu, sehingga setiap jawaban memiliki posisi yang jelas dan mudah diinterpretasikan.

3.10.5 Cleaning (pembersihan data)

Proses pembersihan data dari kesalahan, duplikasi, atau ketidaksesuaian. Langkah ini dilakukan untuk memastikan data yang digunakan valid, konsisten, dan siap dianalisis.

3.11. Analisa Data

Analisis data merupakan proses sistematis dalam menata dan mengorganisasikan berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data dari hasil observasi, wawancara, serta temuan lainnya sejak awal pengumpulan data hingga terbentuk pola dan kategori tertentu, guna memperdalam pemahaman peneliti terhadap objek yang dikaji serta menyajikan hasilnya sebagai temuan yang bermakna (Nurdewi et al, 2022).

3.11.1 Analisa Univariat

Analisis univariat adalah analisa yang dilakukan terhadap tiap-tiap variabel dari hasil penelitian, yang bertujuan untuk menggambarkan atau menjelaskan karakteristik data yang diperoleh. Data yang diperoleh dari lapangan disajikan dalam bentuk tabel dan dideskripsikan. Analisis ini mencakup data umum dan data khusus. Pada umumnya analisa ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap tiap variabel. Gambaran

distribusi frekuensi untuk masing masing variabel disajikan dalam bentuk tabel dan narasi. Rumus distribusi frekuensi yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Presentasi

f = Frekuensi / jumlah jawaban

n = Jumlah responden

0% = Tidak ada

1-25% = Sebagian kecil

26-49% = Hampir setengahnya

50% = Setengahnya

51-75% = Sebagian besar

76-99% = Hampir seluruhnya

100% = Seluruhnya

1) Data umum

Data umum menggambarkan karakteristik responden yang berkaitan dengan faktor demografis dan sosial ekonomi. Adapun variabel yang dianalisis meliputi :

- (1) Jenis Kelamin Anak
- (2) Tingkat pendidikan orangtua
- (3) Pendapatan orang tua
- (4) Riwayat Penyakit infeksi
- (5) Berat badan rata-rata anak saat usia 0-6 bulan

- (6) Larangan imunisasi dalam keluarga
- (7) Apa yang ibu lakukan pertamakali saat anak mengalami KIPI
- (8) Apakah asi eksklusif
- (9) Berapa kali anak makan dalam sehari
- (10) Apa saja dan berapa porsi anak makan hari ini dan kemarin.

2) Data Khusus

Data khusus berfokus pada variabel utama penelitian, yaitu status gizi anak usia baduta. Variabel ini dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi data.

(1) Imunisasi dasar anak

Kelengkapan imunisasi dasar anak dilihat melalui buku KIA/ Kohort bayi dan balita, dikategorikan :

- a) Lengkap
- b) Tidak lengkap

(2) Status gizi anak

Status gizi diukur berdasarkan grafik pertumbuhan (BB/PB), dikategorikan :

- a) Gizi buruk
- b) Gizi kurang
- c) Gizi baik

3.11.2 Analisa Bivariat

Analisis bivariat adalah proses analisis data yang dilakukan dua variable untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi di antar keduanya, sehingga membantu peneliti memahami interaksi antarvariabel dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis melakukan 2

kali yaitu uji analisis bivariat yakni untuk menganalisis hubungan kelengkapan imunisasi dasar dengan status gizi anak usia baduta di Desa Suci Kecamatan Panti Jember. Analisis pada penelitian ini menggunakan SPSS for window dengan uji *Chi-Square* untuk melihat hubungan. Pada uji chi-Square pertama menggunakan tabel 2x3, dengan Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kelengkapan imunisasi dengan status gizi baduta, namun hasil uji menunjukkan terdapat 2 sel (33,33%) yang memiliki nilai ekspektasi (*expected count*) kurang dari 5, dengan nilai minimum *expected count* sebesar 0,32, sehingga syarat uji *chi-square person* belum terpenuhi. Oleh karena itu peneliti melakukan penggabungan kategori status gizi, yaitu kategori gizi buruk dengan gizi kurang, sehingga terbentuk tabel 2x2. Setelah dilakukan uji chi-square ulang.

Hasil pengambilan Keputusan Adalah :

- 1) H_a diterima apabila nilai $p \text{ value} < 0,05$ maka ada hubungan kelengkapan imunisasi dasar dengan status gizi anak usia baduta di Desa Suci Kecamatan Panti Jember.
- 2) H_0 diterima apabila nilai $p \text{ value} > 0,05$ berarti tidak ada hubungan kelengkapan imunisasi dasar dengan status gizi anak usia baduta di Desa Suci Kecamatan Panti Jember.

Berikut rumus Uji Chi-Square

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_0 - f_h)^2}{f_h}$$

χ^2 : Chi-Square

f_0 : Frekuensi hasil observasi

f_h : Frekuensi yang diharapkan.

Apabila terbukti ada hubungan antara variabel imunisasi dengan status gizi maka dilakukan uji kekuatan hubungan atau uji koefisien kontingensi menggunakan rumus :

$$C = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Keterangan :

x^2 : Chi Square

N : Jumlah Sampel

Besar hasil kekuatan hubungan koefisien korelasi :

1. Nilai korelasi 0,00 - 0,20 : tingkat hubungan sangat lemah
2. Nilai korelasi 0,20 - 0,40 : tingkat hubungan lemah
3. Nilai korelasi 0,40 - 0,60 : tingkat hubungan sedang atau cukup
4. Nilai korelasi 0,60 - 0,80 : tingkat hubungan kuat
5. Nilai korelasi 0,80 – 1,00 : tingkat hubungan sangat kuat

3.12. Etika Penelitian

Kode etik penelitian adalah pedoman moral yang mengatur pelaksanaan penelitian, termasuk hubungan antara peneliti, subjek penelitian, dan masyarakat yang menerima dampak hasil penelitian. Aturan ini meliputi perilaku peneliti, perlakuan terhadap subjek, serta hasil penelitian bagi masyarakat. Peneliti adalah orang kompeten secara pendidikan dan kewenangan untuk melakukan penelitian

ilmiah. Subjek adalah individu yang memberikan data, baik dari kalangan awam maupun profesional, terutama di bidang kesehatan. Berdasarkan dasar dan kaidah etika penelitian terdapat beberapa prinsip yang harus dipegang teguh dalam melakukan penelitian

3.12.1 Perijinan

- 1) Ijin penelitian dari ketua Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember.
- 2) Ijin penelitian dari BAKESBANGPOL.
- 3) Ijin tempat penelitian di wilayah kerja Puskesmas Panti.
- 4) Ijin etik

3.12.2 Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti perlu menjamin bahwa subjek memahami tujuan penelitian dan bebas menentukan apakah mereka ingin berpartisipasi, sebagai wujud penghormatan terhadap subjek peneliti akan memberikan lembar persetujuan diberikan kepada responden pada saat pengumpulan data, setelah peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, prosedur intervensi, serta kemungkinan dampak yang dapat terjadi selama penelitian. Apabila responden bersedia, maka mendatangi lembar persetujuan tersebut. Sebaliknya, jika responden menolak, peneliti menghormati hak mereka sepenuhnya.

3.12.3 Menghormati privasi dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang memiliki hak atas privasi serta kebebasan dalam memutuskan informasi apa yang ingin dibagikan. Individu juga berhak memilih untuk tidak menyampaikan informasi. Dengan demikian, peneliti wajib menjaga kerahasiaan dan tidak mempublikasikan identitas subjek. Selain itu, peneliti mempublikasikan data hanya dalam bentuk laporan sebagai bagian dari pemenuhan tugas akhir Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan Jember, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang.

3.12.4 Memperhintungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Peneliti diharapkan memberikan manfaat optimal bagi masyarakat luas dan subjek penelitian. Peneliti harus berupaya mengurangi potensi kerugian, termasuk rasa sakit, cedera, stres, atau resiko fatal lainnya selama penelitian.

3.12.5 Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan (*respect for justice and inclusiveness*)

Peneliti wajib mempertahankan keterbukaan dan keadilan dengan bersikap jujur, transparan, dan hati-hati. Untuk itu, peneliti harus berlangsung dalam suasana yang mendukung keterbukaan, seperti melalui penjelasan prosedur penelitian. Prinsip keadilan memastikan semua subjek menerima perlakuan dan manfaat yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis, dan lain-lain.